



BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sekilas Tentang Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur Pulau Sumatera dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 7.793,93 km². Ibukota kabupaten ini berada di Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa pulau Bengkalis adalah delta Sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri di kecamatan Mandau. Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas..

Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke Selat Melaka. Bengkalis juga termasuk dalam salah satu program *Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle* (IMS-GT) dan *Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle* (IMT-GT). Kabupaten Bengkalis terletak di sebelah timur Pulau Sumatera yang mencakup area seluas 7.793,93 Km² dengan batas sebagai berikut:

Tabel 1: Batas wilayah Kabupaten Bengkalis

Utara	Selat Malaka
Selatan	Kabupaten Siak
Barat	Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu
Timur	Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Karimun

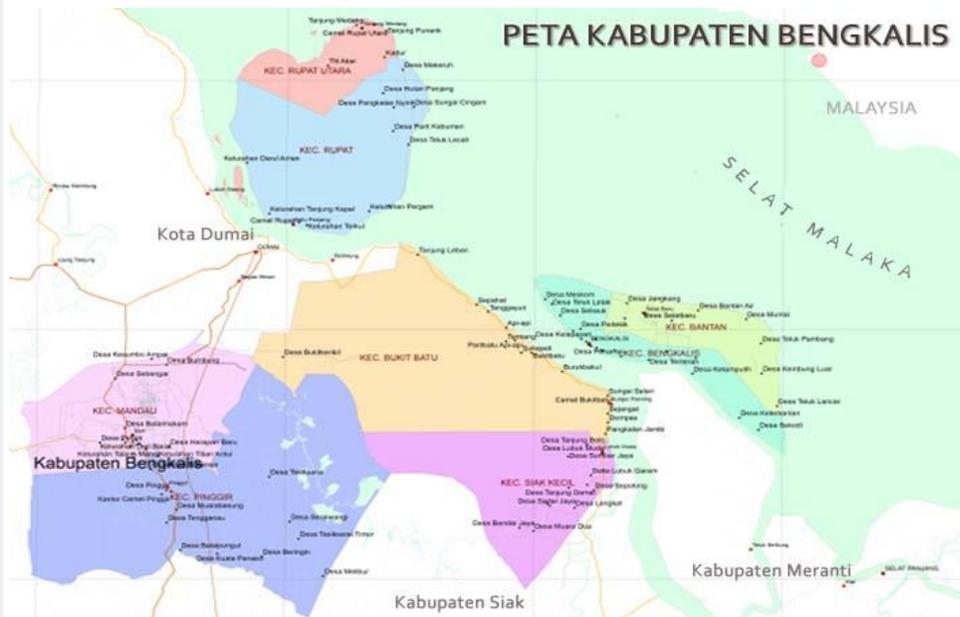
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bengkalis merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 2-6,1 m dari permukaan laut. Sebagian besar merupakan tanah organosol, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik. Di daerah ini juga terdapat beberapa sungai, tasik (danau) serta 24 Pulau besar dan kecil. Beberapa di antara pulau besar itu adalah Pulau Rupat (1.524,84 km²) dan Pulau Bengkalis (938,40 km²).



Gambar 3: Peta Kabupaten Bengkalis

Bengkalis mempunyai iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan temperatur 26 °C – 32 °C. Musim hujan biasa terjadi sekitar bulan September – Januari dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 809 - 4.078 mm/tahun. Periode musim kering (musim kemarau) biasanya terjadi antara bulan Februari hingga Agustus.

Kupaten Bengkalis 498.335 jiwa dengan sifatnya yang heterogen, mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam. Disamping suku Melayu yang merupakan mayoritas penduduk, juga terdapat suku-suku lainnya seperti : suku Minang, suku Jawa yang mayoritas tinggal di Desa Pedekik, Wonosari, suku Bugis, suku Batak, etnis Tonghoa dan sebagainya. Bengkalis sebagai ibu kota kabupaten dikenal juga dengan julukan Kota Terubuk, karena daerah ini adalah penghasil telur ikan Terubuk yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

sangat disukai masyarakat karena rasanya yang amat lezat dan tentu saja menyebabkan harga telur ikan Terubuk menjadi amat mahal. Kota lainnya adalah Duri sebagai daerah penghasil minyak.

Kabupaten Bengkalis memiliki delapan kecamatan yaitu: Bengkalis, Bantan, Bukit Batu, Siak Kecil, Rupat, Rupat Utara, Mandau, dan Pinggir. Empat dari kecamatan tersebut berada di daratan Sumatera, dua kecamatan berada di pulau Bengkalis dan dua lagi berada di pulau Rupat.

Tabel 2: Daftar Nama Kecamatan

No.	Kecamatan	Kota Kecamatan	Luas Kecamatan
1	Bantan	Selat Baru	424,40 km ²
2	Bengkalis	Bengkalis	514,00 km ²
3	Bukit Batu	Sungai Pakning	1.128,00 km ²
4	Mandau	Duri	937,47 km ²
5	Rupat	Batu Panjang	1.524,85 km ²
6	Rupat Utara	Tanjung Medang	628,50 km ²
7	Pinggir	Pinggir	2.503,00 km ²
8	Siak Kecil	Lubuk Muda	742,21 km ²

Kabupaten Bengkalis sebagian besar merupakan bagian dari wilayah pesisir Pulau Sumatera. Sehingga tidak heran bila garis panjang pantai Kabupaten Bengkalis adalah sekitar 722 kilometer serta memiliki 16 buah pulau besar dan kecil. Dengan kondisi wilayah tersebut banyak desa yang penduduknya menggantungkan kebutuhan hidupnya sebagai nelayan dengan memanfaatkan sumberdaya kelautan. Karena garis pantai yang panjang, Kabupaten Bengkalis memiliki luas hutan mangrove yang sangat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

luas. Pada tahun 2011 luas wilayah hutan bakau di kabupaten ini mencapai 40.916 ha, namun luasnya semakin berkurang menjadi 33.016 ha pada tahun 2015 (BPS, 2016). Ini akan terus berkurang seiring dengan kerusakan hutan bakau yang diakibatkan oleh perambahan hutan untuk pembuatan arang, bahan bangunan, pembuatan tambak udang, dan lain-lain. Oleh karena itu kerusakan hutan bakau di Kabupaten Bengkalis setiap tahun terus meningkat.

Tabel 4.1

Luas Hutan Menurut Jenis Hutan di Kabupaten Bengkalis 2011-2015 (ha)

Jenis Hutan	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Kinds</i>					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Hutan Konservasi	122,929.0	86,129.8	86,129.8	82,736.6	82,736.6
2. Hutan Produksi Tetap	133,054.5	207,539.5	207,539.5	350,376.8	350,376.8
3. Hutan Produksi Terbatas	189,877.0	224,609.4	224,609.4	115,999.5	115,999.5
4. Hutan Mangrove	40,916.0	10,093.0	10,093.0	33,016.0	33,016.0
5. Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi	275,004.4	272,101.0	272,101.0	78,088.5	78,088.5
6. PPA	77,738.0	0.0	0.0	243,702.7	243,702.7
Jumlah Total	839,518.8	800,472.7	800,472.7	903,920.0	903,920.0

Sumber : BPS, update 2017

4.2 Visi dan Misi Kabupaten Bengkalis

Visi kabupaten bengkalis 2016 – 2021 adalah: "Terwujudnya Kabupaten Bengkalis Sebagai Negeri Maju dan Makmur di Indonesia". Untuk mewujudkan visi tersebut, Kabupaten Bengkalis membuat misi yaitu:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

1. Terwujudnya pemerintahan yang berwibawa, transparan dan bertanggungjawab serta dapat melaksanakan kepemimpinan dengan bijak, berani dan ikhlas.
2. Terwujudnya pengelolaan seluruh potensi daerah dan sumber daya manusia untuk kemakmuran rakyat.
3. Terwujudnya penyediaan infrastruktur yang berkualitas untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam rangka menjadikan Kabupaten Bengkalis sebagai negeri yang maju dan makmur, Kabupaten Bengkalis akan dibagi menjadi empat pusat kegiatan pembangunan secara spasial, yakni:

1. Gerbang Utama. Fokus menjadikan Pulau Bengkalis sebagai Pusat Pemerintahan, Pusat Pendidikan Terpadu dan Pusat Pengembangan Budaya Melayu Serumpun.
2. Gerbang Laksamana. Fokus menjadikan Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Siak Kecil sebagai Kawasan Industri Wisata Religius, Pelabuhan ekspor-impor, pusat pengembangan pertanian, perkebunan dan peternakan modern yang pro rakyat.
3. Gerbang Permata, Fokus menjadikan Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir sebagai Pusat Pengembangan Industri, Pertambangan, Perdagangan, Ketenagakerjaan, Peternakan, Pertanian dan Perkebunan.
4. Gerbang Pesisir. Fokus untuk menjadikan Pulau Rupat sebagai pusat pariwisata unggulan daerah, perkebunan, peternakan, kelautan dan perikanan.

4.3 Lambang Kabupaten Bengkalis

Lambang Kabupaten Bengkalis dicirikan dengan dominasi warna hijau sebagai latar belakang. Di tengah ada gambar perahu layar dengan diikuti dibawah sampan layar ada ikan. Untuk lebih lengkap gambar dan makna yang dikandung dalam gambar tersebut dapat dilihat di bawah berikut ini.



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Gambar 4: Lambang Kabupaten Bengkalis



Lambang Kabupaten Bengkalis didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis Nomor 16 tahun 1989 tentang Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis. Lambang Daerah tersebut berbentuk Perisai yang terdiri dari lima bagian, yaitu :

1. Rotan yang melingkar seluruh Lambang dengan jumlah ruas 17;
2. Perahu layar dengan layar terkembang dan laut yang bergelombang lima;
3. Pohon Rumbia dengan 4 pelepah, dan
4. Pohon Para dengan 4 helai daun, sehingga berjumlah 8;
5. Ikan Terubuk dengan jumlah sisik 45.

Sedangkan warna utama yang dipakai adalah Hijau Muda disamping menggunakan warna kuning, putih, biru tua dan hitam, Pemberian warna lambang, yaitu :

1. Rotan yang melingkari seluruh Lambang adalah warna kuning;
2. Perahu layar dengan layar terkembang dan laut yang bergelombang lima adalah warna putih;
3. Pohon rumbia dengan 4 pelepah, dan
4. Pohon Para dengan 4 helai daun, adalah warna biru tua;
5. Ikan Terubuk adalah warna kuning.



Lambang dengan berbagai atribut yang ada tersebut dapat dijelaskan makna atau artinya sebagaimana berikut.

1. Rotan melingkar yang berjumlah 17 ruas mengingatkan tanggal Proklamasi, dan melambangkan Persatuan dan Kesatuan Penduduk Daerah;
2. Perahu layar dengan layar terkembang melambangkan sarana utama perhubungan dan pengambilan hasil laut, berarti lambing wilayah perairan yang terdiri dari pada laut dan sungai, serta gelombang lima lapis melambangkan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia;
3. Pohon Rumbia dan Pohon Para masing-masing terdiri dari 4 pelepah dan 4 helai daun sehingga berjumlah 8, mengingatkan pada bulan Proklamasi, dan melambangkan kesuburan tanah sebagai penghasil pangan yang potensial, berarti lambang ketahanan pangan dimasa sulit, dan melambangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan untuk hubungan perdagangan ke luar Daerah;
4. Ikan Terubuk dengan jumlah sisik 45, mengingatkan tahun Proklamasi, dan melambangkan wilayah perairan penghasil ikan berarti lambang hasil laut yang potensial.

4.4 PT. Pertamina RU II Sungai Pakning

PT. Pertamina (Persero) merupakan suatu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang eksplorasi dan pengolahan minyak serta gas bumi menjadi berbagai jenis bahan bakar dan petrokimia. Sejarah berdirinya PT. Pertamina (Persero) dimulai pada tahun 1891, ketika John Reenik melakukan eksplorasi sumber minyak bumi pertama kali di Indonesia, tepatnya di Kaki Gunung Ceremai. Usaha eksplorasi yang dilakukan oleh Reenik ini mengalami kegagalan. Lalu pada tanggal 15 Juni 1885, Aleko Jan Zooen Zikler berhasil melakukan proses pengeboran di Pangkalan Brandan dan menjadikan sumur minyak tersebut sebagai sumur minyak komersial pertama di Indonesia.



Sejak keberhasilan Zjiker itulah usaha-usaha pengeboran minyak diberbagai daerah indonesia mulai dilakukan. Beberapa usaha pengeboran minyak yang dilakukan antara lain di Telaga Said (Sumatera Utara) pada tahun 1885, Krika (Jawa Timur) pada tahun 1887, Ledok (Cepu) pada tahun 1901, dan Talang Akar (Pendopo) tahun 1921. Hal ini mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan minyak asing pada abad ke 19 antara lain:

- a. AS (Andrian Stoop), pada tahun 1887
- b. KNPC (Klininklijke Nederlandsche Petroleum Company), pada tahun 1890
- c. STTC (Shell Transport and Trading Company), pada tahun 1890
- d. TKSG (The Kloninklijke Shell Group), pada tahun 1894
- e. BPM (Bataafsche Petroleum Company), pada tahun 1894
- f. DPC (Dortsche Petroleum Company), pada tahun 1894
- g. NKPM (Nederlandsche Koloniale Petroleum Maatschappij), pada tahun 1894
- h. NPPM (Nederlandsche Pacific Petroleum Maatschappij), pada tahun 1894
- i. STANVAC (Standart Vacuum Oil), pada tahun 1933

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, berbagai upaya dilakukan untuk mengambil ahli perusahaan-perusahaan asing yang menguasai minyak dan gas di Indonesia. Pada tahun 1951, perusahaan minyak nasional pertama di Indonesia mendirikan dengan nama Perusahaan Tambang Minyak Negara Republic Indonesia (PTMRI). Lalu pada tanggal 10 Desember 1957, PT EMTSU diambil ahli oleh Indonesia dan dilakukan perunahan nama menjadi PN PERMINA, dan tanggal ini ditetapkan sebagai hari lahirnya PT. PERTAMINA (PERSERO). Pada tahun 1961, pemerintah mengeluarkan UU No. 44 tahun 1961 yang menyatakan pembentukan tiga perusahaan negara di bidang minyak dan gas yaitu :

- a. PN PERTAMIN didirikan berdasarkan PP No. 3/1961
- b. PN PERMINA didirikan berdasarkan PP NO. 199/1961
- c. PN PERMIGAN didirikan berdasarkan PP No. 199/1961



Pada tahun 1965, PN PERMIGAN dibubarkan dan semua kekayaan, yaitu sumur minyak dan penyulingan di Cepu, diserahkan kepada Lemigas, sedangkan dasilitas produksinya diserahkan kepada PN PERMIN. Pada 1968, berdasarkan PP No. 27/1968, PN PERTAMIN dan PERMINA digabung menjadi satu perusahaan yang menjadi pengelola tunggal dibidang industry minyak dan gas bumi di Indoesia dan diberi nama Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PN PERTAMINA). Pada tahun 1971, PN PERTAMINA berubah nama menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PERTAMINA). Tugas utama PT. PERTAMINA diatur dalam UU No.8 Tahun 1971, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengusaha minyak dan gas dalam arti seluas-luasnya, guna memperoleh hasil sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat dan Negara.
2. Menyediakan dan melayani kebutuhan bahan-bahan minyak dan gas Bumi dalam Negeri yang pelaksanaannya diatur dengan aturan pemerintah.

Pada tanggal 17 September 2003, berdasarkan UU No. 20 Tahun 2001 dan PP No. 31 Tahun 2003 PT. PERTAMINA berubah nama menjadi PT. Pertamina (Persero). PT. Pertamina (Persero) memiliki tugas-tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sebagai berikut:

1. Eksplorasi dan Produksi

Kegiatan ini mencakup upaya pencarian lokasi yang memiliki potensi ketersediaan minyak dan gas bumi, kemungkinan penambangnya, serta proses produksi menjadi bahan baku untuk proses pengolahan

Pengolahan

Kegiatan ini tersusun dari proses-proses pemisahan dan pemurnian untuk mengolah minyak dan gas mentah menjadi produk yang diinginkan seperti premium, solar, kerosin, petrokimia dan lain-lain.

Pembekalan dan Pendistribusian



Kegiatan ini meliputi penampungan, penyimpanan, serta pendistribusian bahan baku ataupun produk akhir yang siap dikirim

4 Refinery

Kegiatan penunjang mencakup segala kegiatan yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan-kegiatan eksplorasi, produksi, pengolahan, pembekalan, dan pendistribusian. Kegiatan penunjang ini diantaranya pengadaan penyuluhan keselamatan kerja, dan lain-lain. Ada enam refinery unit yang masih beroperasi, keenam unit pengolahan lain yang masih beroperasi saat ini, yaitu:

1. Refinery Unit II di Dumai-Sei Pakning, Riau
2. Refinery Unit III di Plaju-Sei Gerong, Sumatera Selatan
3. Refinery Unit IV di Clacap, Jawa Tengah
4. Refinery Unit V di Balikpapan, Kalimantan Timur
5. Refinery Unit VI di Balongan, Jawa Barat
6. Refinery Unit VII di Kasim, Papua

PT. Pertamina (Persero) memiliki tujuh unit pengolahan (Refinery), namun pada tahun 2007, Refinery Unit I di Pangkalan Brandan berhenti beroperasi karena mendapat permasalahan pada pasokan bahan umpan.

4.5 Program Kampung Gambut Berdikari

“Kampung Gambut Berdikari” merupakan salah satu tema besar program CSR PT. Pertamina RU II Sungai Pakning. Ide besar program CSR mengenai Kampung Gambut Berdikari sendiri berawal karena masalah serius yang dulu kerap dialami oleh provinsi Riau, yakni kebakaran lahan dan hutan. Kebakaran hutan ini bermula karena kekeringan. Kekeringan ini bermula dari ulah manusia yang mengalihfungsikan lahan secara tidak terencana dengan baik. Dilansir dari membunuhindonesia.net, Riau dengan luas wilayah hampir 9 juta hektar dengan luas lahan gambut kurang lebih 4,5 juta hektar, kurang lebih 2,5 juta hektar sudah dikuasai oleh perkebunan sawit dan



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hutan Tanaman Industri (HTI). Selain itu alih fungsi liar pertanian, perkebunan, perumahan, daerah transmigrasi, tempat rekreasi, dan lain sebagainya juga turut serta memberikan sumbangsih dampak yang kurang baik bagi hutan.

Jenis tanah gambut notabene adalah sulit untuk ditanami, menurut Soepardi (1979) dalam Mawardi et al (2001), secara umum sifat tanah gambut didominasi oleh asam-asam organik yang merupakan suatu hasil akumulasi sisa-sisa tanaman. Asam organik yang dihasilkan selama proses dekomposisi tersebut merupakan bahan yang bersifat toksid bagi tanaman, sehingga mengganggu proses metabolisme tanaman yang akan berakibat langsung terhadap produktifitasnya. Sementara itu secara fisik tanah gambut bersifat lebih berpori dibandingkan dengan tanah mineral sehingga hal ini akan mengakibatkan cepatnya pergerakan air pada gambut yang belum terdekomposisi dengan sempurna sehingga jumlah air yang tersedia bagi tanaman sangatlah terbatas. Kemudian dengan cara membakarlah manusia membuka lahan pada tanah gambut agar mudah ditanami, dengan cara membakar, rata-rata menurunkan tingkat permukaan gambut sekitar 10 cm. Penurunan tanah gambut setiap 10 cm maka akan berakibat tanah akan kehilangan kemampuan menyimpan air sebanyak 800 m³ per hektar.

Kerugian sudah terlihat, mulai dari segi ekonomi akibat yang ditimbulkan dari asap kebakaran hutan adalah ditiadakannya penerbangan beberapa bandara di Riau, Jambi dan Padang yang menyebabkan kerugian besar. dampak ekonomi lain adalah musnahnya hasil hutan kayu dan non kayu, keragaman hayati serta tanaman pertanian yang mengakibatkan penurunan pendapatan Negara maupun masyarakat. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari segi lingkungan yakni menurunnya kualitas udara akibat asap dan debu dari hasil kebakaran, terganggunya fungsi hutan sebagai pengatur iklim, penyaring udara dan pusat keanekaragaman hayati, pengontrol banjir ketika musim hujan serta terjadinya gagal panen. Kemudian dampak lain yang dirasa adalah mengenai hubungan internasional, dimana Indonesia mendapatkan protes keras dari Negara tetangga yakni Malaysia dan Singapura yang turut serta merasakan efek negatif dari asap kebakaran hutan ini. Hingga dampak yang paling terasa secara spesifik lagi adalah pada segi kesehatan. Asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan mengandung



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

debu dan berbagai gas berbahaya yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti gangguan pernafasan (ISPA), penyakit mata, meningkatkan penyakit pembuluh darah jantung, serta dapat pula menyebabkan penyakit kanker dan berbagai penyakit kulit. Melansir berita dari Liputan6.com, tercatat pada akhir tahun 2015 penderita penyakit saluran pernafasan (ISPA) sudah mencapai 14.566 jiwa, jumlah penderita ISPA tersebut merupakan laporan Puskesmas, Klinik Kesehatan dan rumah sakit yang ada di seluruh kabupaten dan kota di Riau.

Begitu pula yang terjadi di Kelurahan Sungai Pakning dan sekitarnya. Sungai Pakning ini terletak di Kecamatan Bukit Batu. Kabupaten Bengkalis. Tanah Gambut yang menjadi mayoritas lahan juga mulai dibakar oleh warga untuk dijadikan lahan kosong yang siap dijadikan lading produksi. Akibat pembakaran gambut ini resapan air dalam gambut berkurang dan menjadikannya mudah terbakar ketika musim kering. Parahnya lagi ketika lahan yang terbakar bukan milik warga asli maka tidak ada yang peduli untuk memadamkan hanya beberapa orang yang memiliki inisiatif memadamkan api sebelum menjalar lebih luas lagi. Menurut Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015 telah terjadi kebakaran hutan dan lahan sebanyak 288 kejadian dengan luas areal terbakar 1.336,4 Ha dan pada tahun 2016 telah terjadi kebakaran sebanyak 411 kejadian dengan luas areal terbakar 1.286,9 Ha. Kerugian yang dialami kabupaten Bengkalis sendiri juga dirasakan baik dari segi ekonomi dan kesehatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya secara umum dan kabupaten Bengkalis menjadi salah satu daerah yang ditetapkan sebagai daerah paling darurat asap.

Sesuai dengan slogan yang selalu diunggulkan oleh BUMN yakni “Hadir Untuk Negeri”, PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia berusaha untuk turut serta merealisasikan slogan tersebut. Salah satunya dengan mematuhi UU No 40 tahun 2007 tentang CSR pada Perseroan Terbatas yang ranah usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Setelah melakukan sedikit wawancara dengan Pak Wahyu Purwanto salah satu CDO, sebelum memutuskan untuk memberikan program-program CSR, PT. Pertamina RU II Sungai Pakning telah lebih



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ini dilakukan riset dengan cara *social mapping* atau pemetaan sosial di wilayah ring 1 yang meliputi Desa Sejangat, Desa Pakning Asal, Kelurahan Sungai Pakning, Desa Sungai Selari dan Desa Batang Duku guna mengetahui tentang kondisi masyarakat, masalah-masalah yang terjadi didalamnya, potensi yang ada di wilayah tersebut hingga kebutuhan apa saja yang sekiranya diperlukan oleh masyarakat. Dari hasil social mapping baik dilihat dari segi sosial, ekonomi, lingkungan dan kesehatan masih banyak keterkaitan dengan akibat dari pada karlahut. Kesadaran untuk tidak membakar lahan gambut ketika membutuhkan lahan baru juga masih sangat rendah. Banyak masyarakat yang belum paham bahwa hal tersebutlah yang menjadikan lahan gambut kering dan mudah terjadi kebakaran lahan dan hutan di Provinsi Riau Khususnya Kelurahan Sungai Pakning.

Melihat masalah yang kian serius ini PT. Pertamina RU II mencoba memberikan solusi yakni dengan memberikan bantuan-bantuan melalui program-program CSR atau *Corporate Social Responsibility*. CSR sendiri merupakan bentuk jawab sosial perusahaan, baik secara sosial maupun lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi. Tanggung jawab tersebut berupa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan dan biasanya dilakukan dalam empat bentuk atau empat macam kegiatan, pertama, memberikan bantuan dalam bentuk amal atau *charity* seperti pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, dana pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa dan lain-lain. Kemudian CSR juga bisa diberikan dalam bentuk selain *charity*, seperti *capacity building* yang berorientasi untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan, infrastruktur atau pembangunan sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, jalan, tempat ibadah, dan lain-lain serta dalam bentuk *empowerment* atau program-program pemberdayaan masyarakat. maupun memberikan program-program yang sifatnya memberdayakan masyarakat. Begitu pula dengan CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning yang turut serta berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencoba merealisasikan empat bentuk kegiatan CSR seperti yang telah disebutkan di atas.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Merujuk pada tema besar Program CSR “Kampung Gambut Berdikari”, PT. Pertamina RU II Sungai Pakning mencoba membuat kelompok binaan yang lebih bersifat pencegahan kebakaran lahan dan hutan daripada memadamkan. Serta disisi lain juga memberikan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya lagi. Program tersebut dibagi lagi menjadi 2 kelompok binaan.

Kelompok binaan pertama yaitu "Masyarakat Peduli Api (MPA)". Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa di Kelurahan Sungai Pakning dan beberapa desa lain yang termasuk kawasan ring 1 dan 2 sudah memiliki kelompok pemadam kebakaran yakni MPA atau Masyarakat Peduli Api, namun belum berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk itu, program ini mencoba menguatkan kembali fungsi kelompok tersebut dengan menysasar pada peningkatan keterampilan dan kapasitas MPA dalam melakukan mitigasi kebakaran lahan dan hutan di kawasan Sungai Pakning dan sekitarnya. Agar memudahkan komunikasi dan kegiatan-kegiatan MPA maka dibentuklah Forum Lintas MPA dari berbagai desa di wilayah ring 1 dan 2 yang diberi nama FORKOMPA atau Forum Komunikasi Masyarakat Peduli Api yang hingga saat ini beranggotakan 59 orang. Peningkatan keterampilan dan kapasitas dari MPA ini diwujudkan melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan dan pelatihan *fire fighting*. Pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan kemudian pelatihan *fire fighting* sendiri telah dilaksanakan pada bulan September 2017 selama 3 hari untuk pelatihan *safetyman* dan 3 hari lanjutan untuk pelatihan *fireman*. Untuk pelatihan *safetyman* diikuti oleh 43 dari total 59 anggota Forkompa. Pelatihan dasar ini meliputi bela Negara, kekompakan tim, peraturan baris berbaris, pemahaman tentang undang-undang pemadam kebakaran, penggunaan apar dan lain lain. Pelatihan *safety man* ini melibatkan instruktur dari HSSE, TNI dan POLRI. Kemudian untuk pelatihan *fire man* diikuti oleh 10 peserta terbaik hasil seleksi dari 43 peserta *safety man*. Materi-materi pelatihan yang diberikan meliputi Selain itu juga diberikan bantuan berupa normalisasi kanal dan pembuatan embung sebesar 1000m³ (Alhumaira, 2017:9).

Koperasi tunas makmur, koperasi tunas makmur memiliki anggota sebanyak 25 orang dan mempunyai unit usaha, unit usaha ini dikelola langsung oleh kelompok, CSR



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

mendampingi dan memfasilitasi. Unit usaha tersebut ada pertanian, pengolahan dan arboretum. Kembali pada gambut, jenis tanah mayoritas di Riau yang tidak semua tanaman bisa tumbuh di atasnya, dan penduduk terdahulu mencoba mencari tanaman yang bisa dikembangkan di tanah gambut tersebut, dan menemukan tanaman buah nanas yang sampai saat ini bertani nanas menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat di Sungai Pakning. Nanas sendiri merupakan salah satu jenis genus Ananas yang dapat tumbuh di iklim tropis dan pada jenis tanah apapun tanpa perlu perawatan yang intensif.

Melihat potensi besar tersebut CSR PT. Pertamina tidak ingin menyalakan kesempatan ini, perusahaan mencoba mengangkat sebuah kelompok petani nanas di daerah Kampung Jawa yang termasuk ring 2 CSR, menjadikannya mitra binaan dan kelompok resmi yang diberi nama kelompok tani nanas “Tunas Makmur”. Kelompok ini resmi dibentuk pada tahun 2017 dan diketuai oleh Bapak Samsul. Kelompok ini awalnya hanya beranggotakan beberapa orang laki-laki saja namun setelah mendapat pembinaan dari perusahaan kelompok ini mulai berkembang. Untuk mengantisipasi hasil nanas yang tidak laku dipasaran akibat perbedaan kualitas dan rendahnya harga dari pengepul, perusahaan mencoba merangkul kembali kelompok tani ini untuk meningkatkan nilai tambah nanas dan meningkatkan daya tawar kelompok terhadap pengepul dengan cara selain bertani nanas kelompok juga mulai dikenalkan pada dunia wirausaha dengan menjadikannya UMKM produk makanan ringan dari Nanas. Mengingat nanas adalah buah yang mengandung air dan termasuk buah yang segar serta mengandung banyak manfaat bagi tubuh kemungkinan akan laris dipasaran. Makanan ringan tersebut meliputi keripik nanas, keripik tepung nanas, dodol nanas, manisan nanas dan minuman cocktail nanas. Anggota kini telah bertambah dengan adanya para wanita. Para wanita ini bertugas mengolah hasil nanas menjadi produk-produk makanan ringan yang nantinya dijual di pasaran.

Bantuan yang diberikan oleh oleh PT. Pertamina RU II Sungai Pakning pada kelompok tani nanas “Tunas Makmur” berupa dana langsung, bantuan pembukaan lahan, bantuan 100.000 bibit nanas varietas unggul, bantuan 20.000 tanaman kayu,



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

penyuluhan sistem tanaman tumpang sari, pengurusan sertifikasi halal MUI dan LPPOM MUI, pembentukan koperasi, pelatihan kelembagaan koperasi, uji kandungan gizi aneka produk nanas, bantuan kemasan dan branding produk nanas serta pelatihan untuk pembuatan toko online.

Selain bantuan berupa modal yang diberikan bagi kelompok Tani Tunas Makmur, Perusahaan juga memberikan bantuan berupa alat vacum frying, mesin pemotong buah dan tempat untuk menjemur manisan. Hal ini diberikan sebagai bentuk dukungan untuk kelangsungan proses produksi. Dengan adanya dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning kepada pelaku UMKM bertujuan untuk membentuk kemitraan yang berorientasi dalam mendorong peningkatan taraf ekonomi dan kemandirian sosial bagi masyarakat di wilayah sekitar perusahaan.

Kemudian untuk branding dan kemasan, PT. Pertamina RU II juga turut serta memberikan bimbingan dan saran agar sekiranya branding tersebut dapat dijadikan identitas hasil dari hasil representasi produk yang dihasilkan dan dapat bernilai jual baik di pasaran. Untuk pemasaran hingga saat ini dirasa cukup lancar seiring berjalannya waktu, terbukti beberapa produk olahan nanas sudah terjual di banyak tempat seperti di Pameran, Swalayan, Pasar Pulau Payung, Pasar Jaya Mukti yang ada di Kota tetangga, swalayan Kinta Dumai. Selain itu, produk olahan Nanas juga dinikmati oleh Masyarakat luas yang memesan secara khusus untuk oleh-oleh dan camilan. Saat ini, omzet penjualan produk olahan Nanas semakin meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peran pendampingan CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, baik dari pengelolaan pembibitan Nanas, proses produksi, packaging, pemasaran sampai management keuangan. Panen buah nanas sendiri dilakukan setiap 9 bulan sekali, dengan estimasi hasil sekitar 6 truk yang berisi sekitar 2000 buah nanas varietas unggul di setiap truknya. Menuju ke tengkulak dijual bekisar Rp. 3000 – Rp. 4000 perbuahnya. Melalui Kelompok Tani “Tunas Makmur” yang berkedudukan di Kampung Jawa pula PT. Pertamina memberikan kepercayaan untuk bermitra guna menjadi pelopor pelestari kawasan gambut sekaligus flora dan fauna khas gambut yang



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ada di dalamnya. Selain untuk menghindari kepunahan pohon dan tanaman khas gambut tersebut diharapkan dapat juga menstabilkan iklim dan meminimalisir terjadinya bencana akibat perubahan cuaca yang tidak menentu maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan kawasan arboretum gambut. Kelompok “Tunas Makmur” inilah yang akan menjadi garda terdepan di Sungai Pakning dalam rangka pengembangan wisata dan edukasi di kawasan arboretum gambut tersebut dengan didukung oleh CSR PT. Pertamina RU II Sungai Pakning. Kawasan wisata dan edukasi yang dimaksud di sini adalah kawasan dimana terdapat koleksi berbagai jenis-jenis pohon atau tanaman yang sudah hampir punah dan sangat sulit untuk ditemukan lalu ditanam sedapat mungkin mengikuti habitat aslinya untuk perlindungan keanekaragaman hayati. Jenis pohon atau tanaman yang ada seperti kantong semar, meranti, pisang-pisang dan tanaman langka lainnya. Selain sebagai wisata unggulan Sungai Pakning, kawasan ini juga dapat dijadikan education centre mengenai pelestarian lingkungan. Hingga saat ini progress dari pada program pengembangan kawasan arboretum ini telah dilakukan pendataan informasi sebanyak 4 flora dan 1 fauna khas gambut, kemudian telah dilakukan penanaman sebanyak 25 flora, serta telah diberikan bantuan sarana dan prasarana guna edukasi arboretum gambut sebanyak 1 paket.

Melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan lebih menekankan kepada proses yang lebih sistematis dan berkelanjutan sehingga mampu terciptanya kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha pemberdaya masyarakat adalah melalui pembangunan masyarakat (Community Development). Pengembangan masyarakat tersebut terealisasi melalui program – program pemberdayaan yang diharapkan mampu menyokong kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.